

MENCIPTAKAN SEKOLAH RAMAH ANAK MELALUI PROGRAM SOSIALISASI EDUKATIF PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA KANDIS

Ira Sari¹, Mursida², Wan Azura³, Mesis Rawati⁴, Syaparudin BS⁵, Candra Kirana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Kandis, Indonesia

Email Korespondensi: irasari@institut-ehmri.ac.id

ABSTRACT

This Community Service activity aims to enhance early childhood understanding of bullying prevention at TK Negeri Pembina Kandis by instilling values of mutual respect and care, as well as fostering the ability to resolve conflicts positively. The activity was implemented through educational outreach using an interactive learning approach that utilized various media – such as books, props, and educational videos – alongside activities involving Quran recitation, singing, and storytelling. Additionally, discussions were held with teachers and the school principal to gather information regarding the implementation of character education and the prevalence of bullying at the school. The results indicate that the applied methods successfully created a fun learning atmosphere, making it easier for children to grasp anti-bullying values. Discussion findings revealed that no cases of bullying have occurred at TK Negeri Pembina Kandis to date. Character and anti-bullying education have been consistently integrated into the learning process, helping children develop the habit of resolving issues independently, acknowledging their mistakes, and apologizing when they treat their peers poorly.

Keywords: School, Child-friendly, Prevention, Bullying

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak usia dini mengenai pencegahan perundungan melalui penanaman nilai saling menghargai, peduli, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif di TK Negeri Pembina Kandis. Metode pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi edukatif dengan pendekatan pembelajaran interaktif yang memanfaatkan media pembelajaran berupa buku, alat peraga, video edukatif, serta kegiatan mengaji, bernyanyi, dan bercerita. Selain itu, dilakukan diskusi bersama guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendidikan karakter dan kondisi perundungan di sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan anak memahami nilai-nilai anti-perundungan. Berdasarkan hasil diskusi, hingga saat ini belum pernah ditemukan kasus perundungan di TK Negeri Pembina Kandis. Pendidikan karakter dan anti-perundungan telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehingga anak mulai terbiasa menyelesaikan permasalahan secara mandiri, mengakui kesalahan, serta meminta maaf ketika melakukan tindakan yang tidak baik kepada teman.

Kata Kunci: Sekolah, Ramah Anak, Pencegahan, Perundungan

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Abdullah, 2022). Sekolah merupakan wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang yang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya (Irawati & Winario, 2021).

Lingkungan sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan (Putri, 2025). Sekolah bukan hanya tempat untuk mengembangkan kemampuan akademik anak, tetapi juga tempat pembentukan nilai moral, sosial, dan emosional (Nugraha et al., 2025).

Indonesia saat ini sudah memasuki keadaan darurat tindakan perundungan, terutama dalam lingkungan pendidikan hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) telah merilis catatan akhir tahun 2024 bahwa kekerasan di lingkungan sekolah mengalami kenaikan 100% dibanding tahun 2023, tercatat 573 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Menurut pemaparan dari Ubaid, kekerasan di dalam lingkungan pendidikan terus terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai kekerasan, kekerasan seksual, dan perundungan. perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu lain yang dianggap lemah (Meicha et al., 2026).

Kasus tindakan perundungan di sekolah semakin lama menjadi fenomena yang menyebar di seluruh dunia dan memiliki dampak yang sangat negatif terhadap lingkungan sekolah, dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik tanpa rasa takut. Perilaku bullying semakin meresahkan, termasuk di Taman Kanak-Kanak (TK) (Yunidar et al., 2024). Anak usia dini merupakan kelompok yang berada pada fase perkembangan emosional dan sosial yang sangat rentan, sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai empati dan menghargai sejak awal.

Permasalahan perundungan pada anak usia dini tidak dapat dianggap sebagai persoalan yang sederhana. Pada usia ini, interaksi sosial mulai terbentuk, namun kemampuan mengelola emosi dan memahami batas sosial masih dalam tahap tumbuh. Sayangnya, berbagai bentuk perilaku tidak menyenangkan yang mengarah pada perundungan mulai bisa terlihat, bahkan sejak usia TK/RA. Meski kerap dianggap sebagai “kenakalan biasa”, perilaku mengejek, mendorong, atau mengucilkan teman, bila dibiarkan dapat berkembang menjadi pola yang merugikan tumbuh kembang anak (Duandika et al., 2024).

Perundungan dalam bentuk apapun, baik fisik, verbal, atau psikologis sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya sikap saling menghormati dan kepedulian terhadap sesama (Al Haqi & Mustofa, 2025). Usia yang masih sangat muda, anak-anak mungkin belum sepenuhnya memahami dampak buruk dari tindakan tersebut, sehingga diperlukan intervensi dan pendidikan sejak dini untuk mencegah perilaku negatif ini berkembang. Sinilah pentingnya peran

pendidikan untuk mengajarkan nilai-nilai persahabatan, empati, dan saling mendukung. Anak lebih mudah memahami melalui menonton video edukatif, bercerita, sehingga anak-anak diharapkan dapat memahami pentingnya menjadi teman yang baik dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti orang lain.

Guru mempunyai peran penting dalam mencegah terjadinya tindakan perundungan, karena guru sebagai role model bagi siswanya, artinya guru adalah teladan atau panutan yang setiap perilaku kebiasaannya menjadi sosok yang akan ditiru, oleh karena itu guru akan menjadi ujung tombak dalam penerapan pendidikan karakter (Adiyono et al., 2022). Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian Subianti, bahwa pendidikan memiliki peran dalam memberikan ajaran perilaku dan sifat baik untuk mencegah perilaku perundungan (Atmojo & Permana, 2020) Oleh karena itu, pencegahan perundungan harus menjadi perhatian utama seluruh pihak yang terlibat didalamnya, baik guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, maupun orang tua.

Faktor perundungan pada anak usia dini juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan media. Anak yang terbiasa melihat kekerasan baik secara langsung maupun melalui tayangan digital yang tidak sesuai usia cenderung meniru perilaku tersebut dalam interaksi sosial.

Diera digital saat ini, tantangan pencegahan perundungan juga semakin kompleks. Meskipun pada tingkat TK belum banyak terjadi *cyberbullying* secara langsung, namun kebiasaan penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat memengaruhi pola interaksi sosial anak. Anak menjadi kurang terbiasa berkomunikasi secara langsung, kurang sabar, dan lebih mudah marah ketika keinginannya tidak terpenuhi. Kondisi ini dapat memicu konflik dengan teman di lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya kegiatan edukatif yang dirancang secara sistematis dan sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini.

Kegiatan edukatif yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) di TK Negeri Pembina Kandis menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dosen dan kampus Ehmri dalam mendukung dan terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak. Pemilihan TK Negeri Pembina Kandis sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki jumlah peserta didik cukup banyak dan latar belakang sosial yang beragam. Keberagaman tersebut tentu membawa dinamika interaksi sosial yang berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, latar belakang pemilihan judul ini dilandasi oleh keprihatinan kami terhadap meningkatnya kasus perundungan di lingkungan pendidikan.

Tujuan kegiatan ini adalah 1) Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektifitas kegiatan edukatif dalam mencegah perilaku perundungan pada anak usia dini serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan program serupa. 2) Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya bersikap baik terhadap teman, menghargai perbedaan, serta membangun lingkungan yang aman dan menyenangkan. 3) Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan dapat membantu keterampilan sosial dan

emosional yang positif bagi guru dan anak-anak.

Manfaat secara praktis, kegiatan PKM di TK Negeri Pembina Kandis ini bermanfaat bagi: 1) Bagi sekolah, PKM ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan anak usia dini khususnya melalui kegiatan edukatif untuk Mendukung program pencegahan perundungan sejak dini. 2) Bagi siswa, PKM ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain dan menghindari sikap perundungan. 3) Bagi dosen PKM, PKM ini Dapat menilai sejauh mana kemampuan dirinya sendiri untuk mengabdikan dirinya pada masyarakat sebagai guru TK dan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah di peroleh.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berlangsung pada hari Senin tanggal 03 Juni 2026 pukul 08.25 WIB di TK Negeri Pembina Kandis, Jl. Sudirman Gang Mawar, Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kec. Kandis, Kab. Siak, Riau.

Bentuk Kegiatan

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Dalam kegiatan PKM ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban secara bebas dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Wawancara dilakukan kepada satu orang kepala sekolah dan satu orang guru kelas di TK Negeri Pembina Kandis untuk menggali informasi mengenai perilaku sosial anak, bentuk-bentuk perundungan yang mungkin terjadi, serta upaya pencegahan yang telah diterapkan di lingkungan sekolah.

b. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan PKM selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan program, efektivitas metode penyampaian materi, tingkat partisipasi peserta, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang.

c. Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, seperti bernyanyi bersama, permainan edukatif, serta menonton film pendek bertema persahabatan, saling menghargai, dan anti-perundungan. Metode ini bertujuan menanamkan nilai-nilai empati, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghormati antarteman sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh anak.

d. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim kepada peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah perundungan menggunakan media yang interaktif dan mudah dipahami. Selanjutnya dilakukan diskusi sederhana, simulasi

perilaku positif, serta permainan edukatif yang melibatkan seluruh peserta. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian pesan moral, pembagian media edukasi, dan dokumentasi bersama sebagai bentuk komitmen menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hari/Tanggal	Kegiatan
Kamis, 29 Mei 2026	▪ Sudah tiba di TK Negeri Pembina Kandis jam 10.45 ▪ Survei lokasi dan meminta izin untuk melakukan kegiatan PKM ▪ Silaturahmi dan sekilas bertanya mengenai perundungan di sekolah tersebut
Kamis, 4 Juni 2026	▪ Sudah tiba di TK Negeri Pembina Kandis jam 08.25 ▪ Melaksanakan kegiatan diawali dengan membaca surah-surah pendek bersama ▪ Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, pengenalan apa itu perundungan, nonton film edukatif anak-anak, dan bermain sambil bernyanyi ▪ Sesi tanya-jawab kepada anak-anak mengenai perundungan ▪ Istirahat ▪ Makan siang bersama anak-anak ▪ Pada jam 10.25 WIB Melanjutkan belajar-mengajar ▪ Penutupan ▪ Foto bersama anak-anak ▪ Pada jam 11.25 wawancara kepada kepala sekolah dan guru ▪ Pemberian cendramata untuk sekolah TK Negeri Pembina Kandis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

TK Negeri Pembina Kandis berlokasi di jl. Sudirman Gang Mawar, Kelurahan Telaga Sam-Sam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Riau, yang di dirikan pada tahun 2011 namun mulai beroperasi pada tahun 2012 dengan NPNS 69803975 dan Akreditasi A. Kegiatan edukatif anti-perundungan disini relevan untuk mendukung pembelajaran inklusif. TK Negeri Pembina Kandis memiliki 6 ruang kelas, ruang guru, 2 kamar mandi, dan ada tamannya.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Negeri Pembina Kandis
 Kepala Sekolah : Juli Hartati Damanik
 Operator : Vinanti Dwi Purnama
 Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
 Berdiri : 2011
 No. SK Operasional : 272.a/HK/KPTTS/2011

Tahun operasional : 2012
Jenjang Pendidikan : TK
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Kurikulum : Kurikulum Merdeka
Alamat : Jl. Sudirman Gang Mawar
Desa/Kelurahan : Kelurahan Telaga Sam-Sam Kecamatan : Kandis
Kabupaten : Siak
Provinsi : Riau
Kode Pos : 28686

Visi dan Misi Sekolah

Visi TK Negeri Pembina Kandis adalah terwujudnya peserta didik yang berkualitas, cerdas, kreatif, empati, ceria, cinta pada agama dan bangsa.

Adapun misi yang dimiliki TK Negeri Pembina Kandis adalah:

- Menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik
- Menyediakan apa yang dapat mengoptimalkan kemampuan anak didik
- Menanamkan pendidik yang berkatakter
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpihak pada murid sesuai kodrat alam dan perkembangan zaman
- Melaksanakan siraman rohani untuk peserta didik
- Melestarikan kearifan lokal sosial dan budaya



Gambar 1. PKM bersama Mahasiswa EHMRI

Aspek Produksi

Aspek produksi di TK Negeri Pembina Kandis berfokus pada proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang sistematis, terencana, dan berorientasi pada perkembangan anak usia dini. Produksi layanan pendidikan di TK Negeri Pembina Kandis dilaksanakan melalui perencanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk pendidikan Anak Usia Dini. Setiap guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema, subtema, serta kebutuhan perkembangan anak. Perencanaan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Pembelajaran dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Anak-anak

tidak hanya menerima materi secara langsung, tetapi diajak untuk aktif melalui kegiatan bermain, bernyanyi, bercerita, menggambar, mewarnai, serta kegiatan motorik kasar dan halus. TK Negeri Pembina Kandis membagi kegiatan belajar menjadi beberapa tahap, yaitu kegiatan pembukaan, guru menyambut anak dengan melakukan doa bersama. kegiatan mengaji, mengaji merupakan rutinitas anak-anak. kegiatan inti, anak mengikuti aktivitas sesuai tema pembelajaran. dan kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan doa penutup.

Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia turut mendukung kelancaran proses produksi layanan pendidikan. Ruang kelas yang tertata rapi, alat permainan edukatif, buku cerita, serta fasilitas teknologi seperti laptop dan TV digital. Kepala sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajarannya untuk memastikan kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Aspek Sumber Daya Manusia

Peserta Didik

Di sekolah TK Negeri Pembina Kandis dalam satu kelas berisikan 15-16 anak sudah diperbolehkan karena guru-guru di sekolah TK ini sudah diverifikasi dikhawatirkan di tengah perjalanan ada anak yang pindah maka jumlah anak dalam kelas berkurang, sedangkan syarat verifikasi jumlah anak dalam kelas minimal 15 anak dan jika kurang dari 15 anak khawatir nantinya tidak cair verifikasinya.

- a. Kelompok A (4-5 Tahun) hanya 1 kelas yang terdiri dari 16 anak.
- b. Kelompok B (5-6 Tahun) ada 5 kelas yaitu:
 - 1) kelas B1 16 orang anak
 - 2) kelas B2 16 orang anak
 - 3) kelas B3 16 orang anak
 - 4) kelas B4 16 orang anak
 - 5) kelas B5 16 orang anak

Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No.	Nama	Jabatan
1.	Juli Hartati Damanik, S.Pd	Kepala Sekolah TK
2.	Sumarseh, M.Pd	Guru
3.	Buadanani, M.Pd	Guru
4.	Tuti Agustina, S.Pd	Guru
5.	Sri Suci Rahmayani, S.Pd	Guru
6.	Desi Sari Utami	Guru
7.	Nurbaini	Guru
8.	Vinanti Dwi Purnama, S.A.P	Operator

Pemanfaatan Teknologi

Peralatan Yang Sudah Dimiliki

1. Laptop

Sekolah TK Negeri Pembina Kandis ini memiliki laptop di setiap kelas. Laptop digunakan untuk keperluan para guru, serta untuk kebutuhan belajar mengajar.

2. Tv digital

Sekolah TK Negeri Pembina Kandis memiliki fasilitas tv digital yang diberikan oleh pemerintah. Tv digital digunakan untuk keperluan metode belajar, seperti nonton film edukatif bersama, dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Pembahasan

Berdasarkan setelah PKM dilaksanakan berupa observasi dan wawancara secara langsung atau tatap muka dengan kepala sekolah dan guru bahwa di sekolah TK Negeri Pembina Kandis, Kecamatan Kandis, Kabupaten Siak, Riau, belum pernah terjadi perundungan di sekolah ini. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah mengatakan “pasti ada yang namanya pertengkaran kecil seperti ejek-ejekan, tapi belum dikatakan perundungan. Karena kategori perundungan itu dilakukan berulang-ulang dan menyakiti orang lain. Dan anak-anak sudah pada tahapan menyelesaikan masalahnya sendiri”. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muthamainah & Arumi (2014:466), peran guru sebagai teladan dalam mengatasi perundungan adalah kunci menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mengurangi insiden perundungan. Walaupun demikian, sekolah tetap mengadakan TPPK (Tim Pencegahan Perundungan Kekerasan) di sekolah yang melibatkan orang tua murid, guru, TU, dan komite sekolah.

Selain itu, pendidikan karakter sejak usia dini menjadi fondasi utama dalam mencegah berkembangnya perilaku menyimpang di masa depan. Karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan toleransi perlu ditanamkan secara konsisten dan berkelanjutan. Apabila anak sejak kecil telah dibiasakan untuk menghormati teman meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan membantu sesama, maka munculnya perilaku bullying diminimalkan.

TK Negeri Pembina Kandis mempunyai berbagai macam cara pencegahan perundungan atau biasa disebut pendidikan anti- perundungan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini, pendidikan anti-perundungan yang telah disesuaikan dengan anak usia dini dapat mempermudah pembelajaran tersebut masuk pada diri anak. Pendidikan anti-perundungan yang diberikan menggunakan media belajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/praga sehingga membantu daya serap anak-anak. Misalnya belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dalam perkembangan kompetensi,

termasuk lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, metode bernyanyi, bercerita, menonton video edukatif, dan yang paling penting adalah terus memberikan nasehat kepada anak-anak.



Gambar 3. Kegiatan PKM di TKN Kandis

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat

Faktor Pendukung

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah tingginya antusiasme peserta, baik dari anak-anak maupun para guru di TK Negeri Pembina Kandis. Sejak awal kegiatan, anak-anak menunjukkan sikap yang ramah, ceria, dan bersemangat dalam menyambut kedatangan tim PKM. Antusiasme tersebut terus terlihat selama kegiatan berlangsung, terutama ketika mengikuti sesi penyampaian materi, permainan edukatif, tanya jawab, dan simulasi. Anak-anak tampak fokus memperhatikan materi yang disampaikan, aktif menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang telah dirancang secara interaktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian peserta dan memudahkan mereka dalam memahami materi mengenai pencegahan perundungan.

Selain itu, dukungan penuh dari kepala sekolah dan para guru juga menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Pihak sekolah memberikan sambutan yang baik, membantu mempersiapkan tempat dan fasilitas yang diperlukan, serta mendampingi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Guru-guru juga berperan aktif dalam menjaga ketertiban peserta, memberikan motivasi kepada anak-anak, serta membantu menjelaskan kembali materi apabila diperlukan. Kolaborasi yang baik antara tim PKM dan pihak sekolah menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Faktor penghambat utama adalah jarak lokasi sekolah yang cukup jauh dari perguruan tinggi sehingga memerlukan waktu perjalanan yang relatif lama. Kondisi tersebut menyebabkan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terbatas, baik dalam proses persiapan maupun pendampingan lanjutan. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan

jadwal yang matang, koordinasi yang baik dengan pihak sekolah, serta pengelolaan waktu secara efektif. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan PKM tetap dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan dari PKM ini adalah kegiatan edukatif untuk menghindari pembuluan dengan proses belajar mengajar didukung oleh media belajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/praga sehingga membantu daya serap anak, dengan mengaji, metode bernyanyi, bercerita, dan menayangkan video edukatif pada anak. Hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa di TK Negeri Pembina Kandis, belum pernah terjadi perundungan. pendidikan anti-perundungan pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Kandis sudah diterapkan dengan baik, dan murid diajarkan dan sudah pada tahap untuk menyelesaikan masalah sendiri sehingga ketika anak-anak tau bahwa ia melakukan kesalahan maka harus meminta maaf.

Rekomendasi

1. Penerapan program edukatif yang berkelanjutan, program edukatif harus diterapkan secara berkelanjutan dan konsisten untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengaplikasikan konsep menghormati dan menghargai orang lain.
2. Keterlibatan orang tua, orang tua harus dilibatkan dalam program edukatif untuk dapat memahami dan mengimplikasinya di rumah dengan lain.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38–48.
- Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649–658.
- Al Haqi, Z. S., & Mustofa, A. (2025). *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di SDQ Al Hanif Jombang*. STIT Al Urwatul Wutsqo.
- Atmojo, B. S. R., & Permana, I. (2020). Keefektifan pendidikan anti-bullying terhadap pengetahuan, sikap, dan self-efficacy pada guru di Yogyakarta. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 4(2), 41–46.
- Duandika, R., Ramdani, F. A., Komalasari, A. N., Sania, D., Ghiri, M. F. A., & Dinanti, R. Y. A. (2024). Sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Serang. *Windradi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 57–65.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Meicha, I. I., Ramadhani, I., Fadly, I. F., Utomo, I. C., & Juhariah, J. (2026). Peran Pendidikan Karakter Dalam Pencegahan Perundungan Dan Kekerasan Seksual Pada Remaja. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 425–431.
- Nugraha, M. Y., Efendi, R., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). Perkembangan masa

- anak/sekolah (fisik, intelektual, emosi, sosial, moral, serta agama) dan implikasinya pada pendidikan agama Islam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 13–34.
- Putri, S. W. (2025). Upaya Lembaga Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Ramah Anak. *REAKSI: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 28–41.
- Yunidar, M., Suputra, I. G. K. A., Tahir, M., & Halifah, N. (2024). *Solusi efektif cegah dan tangani perundungan di sekolah*. Kaizen Media Publishing.